

**ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN FISKAL
DAN MONETER TERHADAP PENDAPATAN
NASIONAL DAN NILAI TUKAR DI INDONESIA
TAHUN 1990-2015**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

Endah Alfina Dewi

12020112130043

**PROGRAM SARJANA
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Endah Alfina Dewi
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112130043
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/IESP
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN
FISKAL DAN MONETER
TERHADAP PENDAPATAN
NASIONAL DAN NILAI TUKAR DI
INDONESIA TAHUN 1990-2015**
Dosen Pembimbing : Wahyu Widodo, S.E., M.Si., Ph.D.

Semarang, 30 Maret 2016

Dosen Pembimbing

(Wahyu Widodo, S.E., M.Si., Ph.D.)

NIP. 19731018 200212 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Endah Alfina Dewi
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112130043
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/IESP
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN
FISKAL DAN MONETER
TERHADAP PENDAPATAN
NASIONAL DAN NILAI TUKAR DI
INDONESIA TAHUN 1990-2015**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 15 April 2016

Tim Penguji:

1. Wahyu Widodo, S.E., M.Si., Ph.D. (.....)
2. Drs. Y Bagio Mudakir, MSP (.....)
3. Arif Pujiyono, SE., M.Si (.....)

Mengetahui,
Pembantu Dekan I,

Anis Chariri, SE., M.Com., Ph.D., Akt.

NIP. 19670809 199203 1001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Endah Alfina Dewi, menyatakan bahwa skripsi dengan Judul: Analisis Pengaruh Kebijakan Fiskal dan Kebijakan Moneter Terhadap Pendapatan Nasional dan Nilai Tukar di Indonesia Tahun 1990-2015, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 30 Maret 2016

Yang membuat pernyataan,

(Endah Alfina Dewi)

NIM: 12020112130043

ABSTRACT

Indonesia's economy tends to be unstable since the monetary crisis in 1997-1998. The stability of a country's economy can be seen from the national income and the exchange rate of domestic currency. The condition of Indonesia's national income has increased and decreased, in addition to the exchange rate of the domestic currency also decreased over time. Conceptually, the national income and the exchange rate can be stabilized by performing macroeconomic policies such as fiscal and monetary policy. This study aimed to analyze the effects of fiscal policy represented by government spending and monetary policy represented by the interest rate on national income and the exchange rate. In addition, this study also uses several variables that are included in the scope of macroeconomics, such as: inflation, money supply and capital flows. The approach used is a simultaneous approach Two-Stage Least Square (TSLS) with time series data 1990Q1-2015Q3.

The results showed that the variable exchange rates positively affect national income significantly. Meanwhile, the variable interest rate negatively affects national income significantly. Variable GDP and exchange rate has a significant positive effect on the exchange rate. It can be concluded that the fiscal policy represented by the ratio of government expenditure to GDP has no significant effect on national income and also the exchange rate, while monetary policy is represented by interest rates negatively significantly to national income and positively significant to the exchange rate.

Keywords: National Income, Exchange Rate, Fiscal Policy, Monetary Policy, Simultaneous TSLS

ABSTRAKSI

Perekonomian Indonesia cenderung tidak stabil sejak terjadinya krisis moneter pada tahun 1997-1998. Kestabilan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari kondisi pendapatan nasional dan nilai tukar mata uang domestiknya. Kondisi pendapatan nasional Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan, selain itu nilai tukar mata uang domestik juga mengalami penurunan dari waktu ke waktu. Secara konseptual, pendapatan nasional dan nilai tukar dapat distabilkan dengan melakukan kebijakan makroekonomi seperti kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan fiskal yang direpresentasikan oleh variabel rasio pengeluaran pemerintah terhadap PDB dan kebijakan moneter yang direpresentasikan oleh variabel tingkat suku bunga terhadap pendapatan nasional dan nilai tukar. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan beberapa variabel yang termasuk dalam lingkup makroekonomi, seperti: laju inflasi, jumlah uang beredar dan aliran modal. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan simultan *Two Stage-Least Square* (TSLS) dengan data runtun waktu 1990Q1-2015Q3.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai tukar mempengaruhi pendapatan nasional secara positif signifikan. Sementara itu, variabel suku bunga mempengaruhi pendapatan nasional secara negatif signifikan. Variabel PDB dan variabel nilai tukar mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai tukar. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kebijakan fiskal yang direpresentasikan oleh rasio pengeluaran pemerintah terhadap PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasional dan juga nilai tukar, sedangkan kebijakan moneter yang direpresentasikan oleh tingkat suku bunga berpengaruh secara negatif signifikan terhadap pendapatan nasional dan secara positif signifikan terhadap nilai tukar.

Kata Kunci: Pendapatan Nasional, Nilai Tukar, Kebijakan Fiskal, Kebijakan Moneter, Simultan TSLS

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Pengaruh Kebijakan Fiskal dan Moneter Terhadap Pendapatan Nasional Indonesia Tahun 1990-2015*”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini banyak mengalami hambatan. Namun, berkat doa, bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda yang tercinta yang selalu memberikan semua dukungan moril maupun materiil serta memberikan curahan kasih sayang, do'a-do'a, dan motivasi yang tak ternilai bagi penulis.
2. Kakak dan Adik penulis yang telah menemani penulis berproses dalam kehidupan dari kecil sampai sekarang dan selalu memberikan motivasi, pengetahuan, dan memberikan pengalaman yang baik kepada penulis.
3. Dr. Suharnomo, S.E, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Akhmad Syakir Kurnia SE, M.Si, Ph.D. selaku Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

5. Wahyu Widodo SE, M.Si, Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk berdiskusi, memotivasi, memberikan masukan dan saran yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. H. Edy Yusuf Agung Gunanto M.Sc. Ph.D. selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan, do'a, pengarahan, perhatian dan motivasi selama penulis menjalani studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
7. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomika dan Bisnis, khususnya pada Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Bayu Abdul Aziz Herdiansyah yang selalu sabar menemani untuk memotivasi dan memberi dukungan moril kepada penulis.
9. Arum Setyowati dan Eggi Listy Bahatis Mutia yang sudah meluangkan banyak waktunya untuk canda tawa, berbagi bersama, kuliner bersama, olahraga bersama dan selalu memberikan semangat dan dorongan kepada penulis.
10. Mustika Dyah Indraswari yang selalu memberikan motivasi dan berbagi cerita bersama penulis.
11. Keluarga Kupu-kupu Alfu Laila Fiafifah, Amirani Hendarto Putri, Nenden Amalia, Linggar Adreasari Agung, Erthia Fadila yang setiap saat selalu mengisi waktu luang dengan hiburan canda tawa dan berbagi kisah.
12. Digna Sabdowati, Erli Angraeni, Evi Novitasari dan Nurul Istiqomah. Terima kasih telah membuat momen indah selama perkuliahan.

13. Teman-teman konsentrasi moneter angkatan 2012. Terima kasih pengalamannya. Sukses selalu kawan.
14. Teman-teman IESP angkatan 2012. Terima kasih atas ceritanya, sukses untuk semuanya.
15. TIM KKN TEMATIK desa Kuripan yang tidak bisa disebutkan satu-satu atas kebersamaanya dan selalu kompak, sukses selalu kawan .
16. Sandy Juli Maulana dan Alan Ray Farandy yang telah berbagi ilmu untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
17. Semua pihak yang telah membantu dan teman-teman penulis lainnya yang tidak dapat diucapkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari skripsi ini masih ada kekurangan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki. Namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

Semarang, 30 Maret 2016

Penulis,

Endah Alfina Dewi

NIM. 12020112130043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
2.1 Pendapatan Nasional	14
2.1.1 PDB Nominal dan PDB Riil.....	15
2.1.2 Cara Penghitungan Pendapatan Nasional	16
2.1.2.1 Metode Pengeluaran	16
2.1.2.2 Metode Produksi (Pendekatan Output)	20
2.1.2.3 Metode Pendapatan	21
2.2 Nilai Tukar.....	22
2.2.1 Nilai Tukar Riil.....	23
2.2.2 Nilai Tukar Nominal.....	24
2.3 Sistem Nilai Tukar (Sistem Kurs)	25
2.4 Sejarah Perkembangan Sistem Nilai Tukar Indonesia	31
2.5 Teori Nilai Tukar	35

2.5.1 Pendekatan Moneter	35
2.5.2 Pendekatan Neraca Pembayaran	38
2.6 Kebijakan Makroekonomi dalam Perekonomian Terbuka (Teori Mundell Flemming).....	39
2.6.1 Keseimbangan di Pasar Barang	41
2.6.2 Keseimbangan di Pasar Uang	44
2.6.3 Keseimbangan Perekonomian Terbuka.....	46
2.6.4 Kebijakan Fiskal.....	48
2.6.5 Kebijakan Moneter.....	51
2.7 Penelitian Sebelumnya	53
2.8 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	60
2.9 Hipotesis	64
BAB III METODE PENELITIAN	68
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	68
3.2 Jenis dan Sumber Data	70
3.3 Metode Pengumpulan Data	70
3.4 Metode Analisis Data	71
3.4.1 Spesifikasi Model.....	72
3.5 Identifikasi Model Simultan	78
3.6 Uji Simultanitas	79
3.7 Uji Asumsi Klasik	80
3.7.1 Deteksi Normalitas.....	81
3.7.2 Deteksi Multikolinearitas	81
3.7.3 Deteksi Autokorelasi	83
3.8 Uji Statistik.....	84
3.8.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	84
3.8.2 Uji Signifikansi Individu (Uji-t).....	85
BAB IV PEMBAHASAN.....	86
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	86
4.1.1 Perkembangan Pendapatan Nasional (PDB Indonesia)	86
4.1.2 Perkembangan Nilai Tukar	87

4.1.3 Kebijakan Fiskal.....	90
4.1.4 Kebijakan Moneter.....	92
4.1.4.1 Kebijakan Moneter Sebelum UU No.23/1999	92
4.1.4.2 Kebijakan Moneter Setelah UU No.23/1999.....	92
4.2 Identifikasi Persamaan Simultan	94
4.3 Uji Simultanitas	95
4.4 Uji Asumsi Klasik	96
4.4.1 Uji Normalitas	96
4.4.2 Uji Autokorelasi	97
4.4.3 Uji Multikolinearitas.....	99
4.5 Analisis Hasil Regresi	99
4.5.1 Persamaan Pendapatan Nasional.....	100
4.5.1.1 Koefisien Determinasi (R^2)	100
4.5.1.2 Pengujian Signifikan Simultan (Uji F)	101
4.5.1.3 Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	102
4.5.1.4 Interpretasi Hasil dan Pembahasan.....	103
4.5.2 Persamaan Nilai Tukar	104
4.5.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)	105
4.5.2.2 Pengujian Signifikan Simultan (Uji F)	106
4.5.2.3 Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	106
4.5.2.4 Interpretasi Hasil dan Pembahasan.....	107
BAB V PENUTUP	110
5.1 Kesimpulan.....	110
5.2 Keterbatasan dan Saran Penelitian	111
5.2.1 Keterbatasan.....	111
5.2.2 Saran	111
5.3 Implikasi Kebijakan.....	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Tahun 2000-2014 (Milyar Rp).....	5
Tabel 2.1 Perkembangan Sistem Kurs di Indonesia	35
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu	57
Tabel 4.1 Klasifikasi Variabel Dalam Persamaan Simultan	94
Tabel 4.2 Identifikasi Persamaan Simultan.....	95
Tabel 4.3 Hasil Uji Simultanitas	96
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Jarque Bera</i>	97
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Breush-Godfrey</i>	98
Tabel 4.6 Hasil Uji VIF	99
Tabel 4.8 Hasil Regresi Persamaan PDB.....	100
Tabel 4.9 Hasil Regresi Persamaan Nilai Tukar	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Produk Domestik Bruto Berdasarkan Harga Konstan 2010 Tahun 2010-2015 (Rp)	2
Gambar 1.2 Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah/USD Tahun 1990-2015 ¹	3
Gambar 1.3 Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah/USD Tahun 2015	3
Gambar 1.4 Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Tahun 1993-2015 (%)	6
Gambar 2.1 Batas-batas Fluktuasi Kurs	26
Gambar 2.2 Kurs Baku yang Dapat Disesuaikan	27
Gambar 2.3 Kurs Baku Merayap	28
Gambar 2.4 Kurva IS*	44
Gambar 2.5 Kurva LM*	46
Gambar 2.6 Model Mundell – Fleming	48
Gambar 2.7 Ekspansi Fiskal dalam Sistem Kurs Mengambang	49
Gambar 2.8 Mekanisme Dampak Kebijakan Fiskal Ekspansif Pada Sistem Kurs Mengambang	50
Gambar 2.9 Ekspansi Moneter dalam Sistem Kurs Mengambang	52
Gambar 2.10 Kerangka Pemikiran Teoritis	63
Gambar 4.1 Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Riil Indonesia Tahun 1990-2014	87
Gambar 4.2 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Tahun 2001 -2015	88
Gambar 4.3 Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah (Milyar Rupiah) Tahun 2000-2014	91
Gambar 4.4 Perkembangan Tingkat Suku Bunga SBI Tahun 1990-2015	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Uji Simultanitas	116
Lampiran B Uji Normalitas.....	117
Lampiran C Uji Autokorelasi.....	118
Lampiran D Uji Multikolinearitas	120
Lampiran E Hasil Estimasi TSLS	121

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

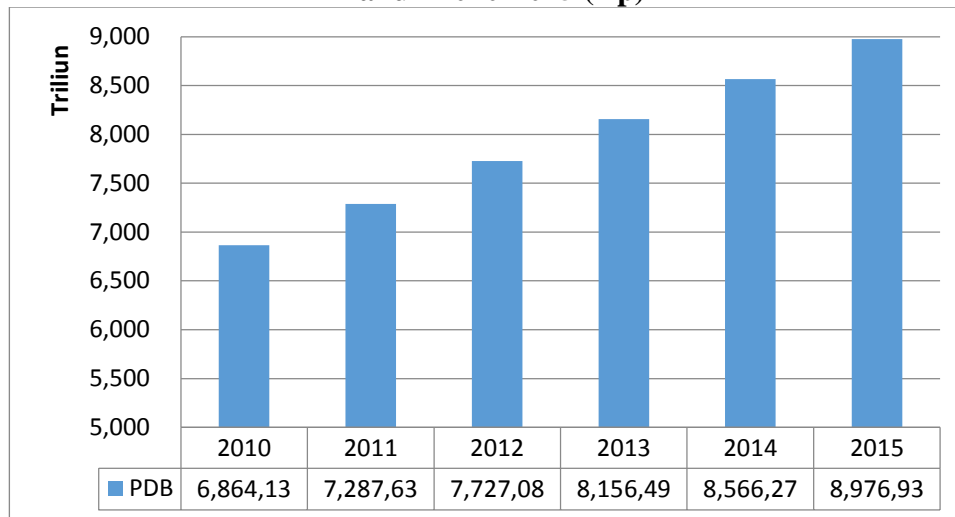
Stabilitas ekonomi adalah suatu keadaan di mana pertumbuhan ekonomi terkendali dan berkelanjutan. Kestabilan perekonomian adalah salah satu tujuan utama mayoritas negara dalam menjalankan aktivitas perekonomiannya. Stabilitas ekonomi juga merupakan prasyarat dasar untuk tercapainya kesejahteraan rakyat melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan peningkatan kualitas pertumbuhan. Menurut Bappenas (2009), stabilitas perekonomian adalah prasyarat dasar untuk tercapainya peningkatan kesejahteraan rakyat melalui pertumbuhan yang tinggi dan peningkatan kualitas pertumbuhan. Stabilitas perekonomian sangat penting untuk memberikan kepastian berusaha bagi para pelaku ekonomi. Stabilitas ekonomi dapat dicapai ketika kondisi variabel ekonomi makro seperti pertumbuhan ekonomi, kurs dan sebagainya berada pada kondisi yang stabil.

Menurut Sukirno (2011), alat untuk mengamati kestabilan ekonomi makro atau indikator dari kestabilan ekonomi makro yang paling utama adalah: pendapatan nasional, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita; penggunaan tenaga kerja dan pengangguran; tingkat perubahan harga atau inflasi; kedudukan neraca perdagangan dan neraca pembayaran; kestabilan nilai mata uang domestik. Alat ukur keberhasilan pembangunan ekonomi antara lain adalah: peningkatan pertumbuhan PDB dan nilai tukar mata uang domestik yang stabil.

Terkait dengan hal tersebut, Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan tahun 2010 menunjukkan tren yang meningkat. Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa PDB Indonesia selama lima tahun terakhir

menunjukkan tren yang terus meningkat tiap tahunnya. Terhitung mulai tahun 2010 PDB terus mengalami peningkatan hingga tahun 2015.

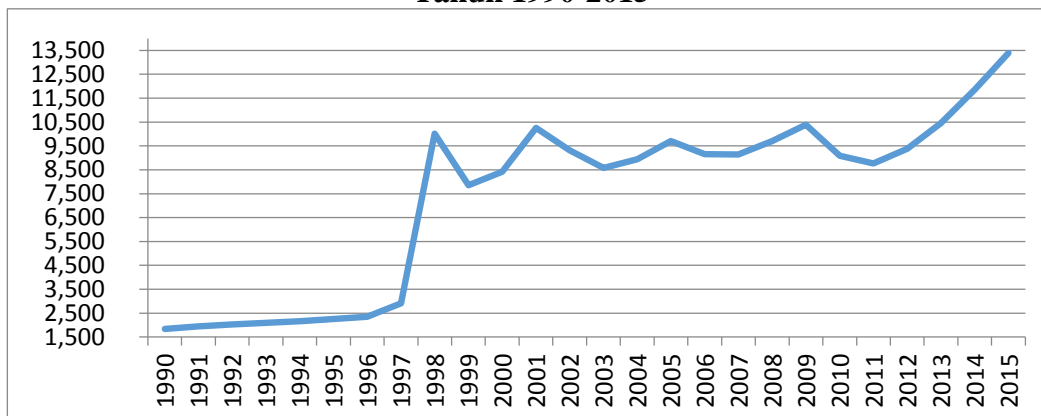
Gambar 1.1
Produk Domestik Bruto Berdasarkan Harga Konstan 2010
Tahun 2010-2015 (Rp)



Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia Bank Indonesia, berbagai tahun, diolah

Selain dapat dilihat dari posisi pendapatan nasional, kestabilan ekonomi suatu negara salah satunya juga dapat dilihat dari kestabilan nilai mata uang domestiknya. Kondisi nilai tukar rupiah sejak tahun 1990 hingga tahun 2015 banyak mengalami kenaikan dan penurunan. Depresiasi paling tinggi terjadi pada tahun 1997-1998. Hal tersebut dikarenakan pada saat itu terjadi krisis moneter yang menyebabkan neraca pembayaran tertekan dan mendorong kurs dollar naik. Untuk menahan kurs dollar agar tidak terus meningkat, Bank Indonesia (otoritas moneter) pada saat itu melakukan kebijakan menjual dollar di pasar valas. Namun, krisis moneter yang terjadi tidak dapat dibendung oleh otoritas moneter sehingga kenaikan kurs pada saat itu sangatlah tinggi. Kondisi fluktuasi nilai tukar ini dapat dilihat pada Gambar 1.2.

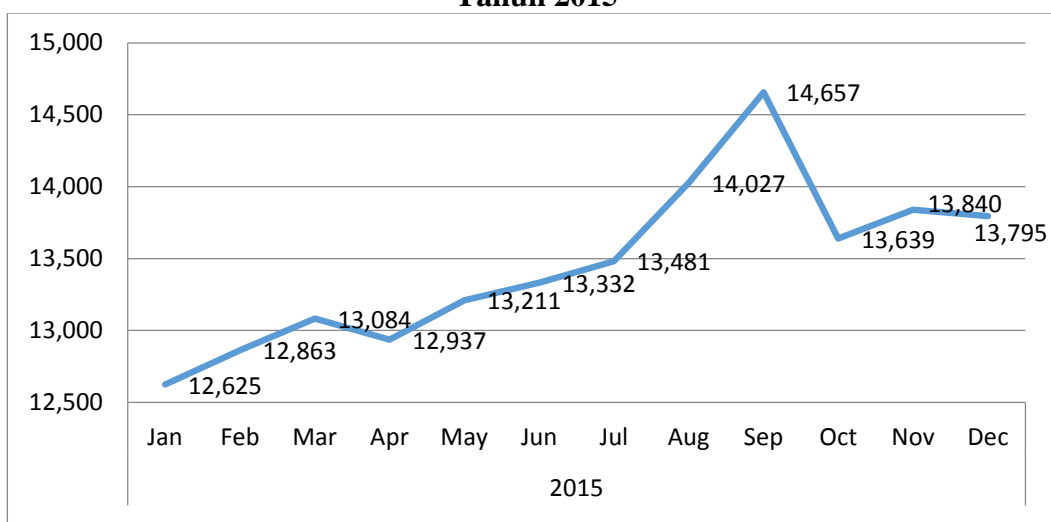
Gambar 1.2
Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah/USD
Tahun 1990-2015¹



Sumber: IFS (*International Financial Statistics*), berbagai tahun, diolah

Selama beberapa kurun waktu terakhir, kondisi kestabilan nilai tukar menjadi sorotan banyak kalangan. Terhitung sejak bulan Januari hingga Desember tahun 2015, nilai tukar rupiah mengalami beberapa kali penurunan dan hampir menyentuh angka Rp 14.657/USD pada bulan September 2015. Hal ini dapat dilihat melalui Gambar 1.3.

Gambar 1.3
Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah/USD
Tahun 2015



Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia Bank Indonesia, 2015, diolah

¹Rata-rata kurs tengah Indonesia

Menurut Salvatore (1997), pertumbuhan nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik atau stabil. Ketidakstabilan nilai tukar dapat mempengaruhi aliran modal dan perdagangan internasional. Melemahnya nilai tukar rupiah menyebabkan perekonomian dilanda krisis ekonomi dan kepercayaan terhadap mata uang dalam negeri.

Pentingnya stabilitas ekonomi bagi kelancaran dan pencapaian sasaran pembangunan nasional mendorong pemerintah dan otoritas moneter untuk melakukan berbagai cara agar dapat menciptakan dan memantapkan stabilitas ekonomi. Menurut Madjid (2007), peran pemerintah dalam perekonomian umumnya dijalankan lewat dua kebijakan, yaitu kebijakan fiskal dan kebijakan moneter.

Kebijakan fiskal dilakukan oleh pemerintah melalui instrumen penerimaan atau pengeluaran pemerintah. Tabel 1.1 memuat perkembangan penerimaan dan pengeluaran pemerintah tahun 2000 sampai dengan 2014 (dalam miliar rupiah) sebagai cerminan dari kebijakan fiskal.

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat disimpulkan bahwa defisit anggaran senantiasa terus terjadi pada setiap tahunnya, hanya saja pada tahun 2013 terjadi surplus anggaran. Surplus anggaran pada tahun tersebut merupakan salah satu langkah yang dilakukan pemerintah dalam menjalankan kebijakan fiskal kontraktif dengan cara mengurangi belanja pemerintah. Sejak tahun 2000, peningkatan jumlah pengeluaran pemerintah yang terjadi, diketahui bahwa pemerintah Indonesia menjalankan kebijakan fiskal secara ekspansif.

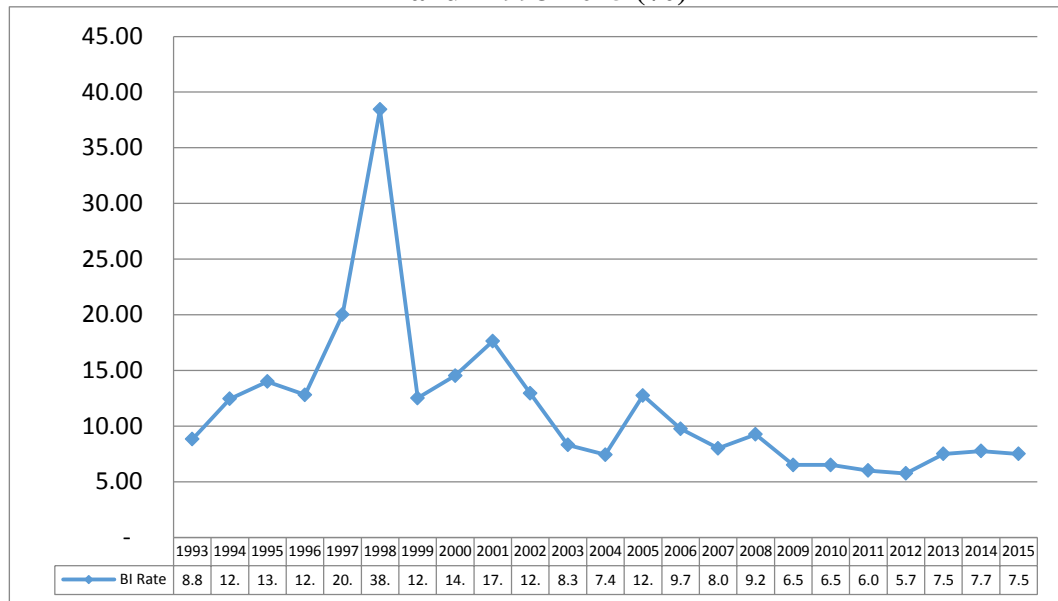
Tabel 1.1
Perkembangan Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah
Tahun 2000-2014 (Milyar Rp)

Tahun	Penerimaan	Pengeluaran	Surplus/Defisit (% GDP)
2000	276.088,40	331.594,30	-3,99
2001	341.129,53	378.821,58	-2,62
2002	298.527,58	322.179,66	-1,57
2003	341.156,37	376.505,10	-2,24
2004	407.859,98	437.741,82	-1,80
2005	495.444,33	505.276,27	-0,56
2006	637.796,21	670.537,21	-1,77
2007	711.908,72	737.852,84	-1,32
2008	949.300,10	980.706,84	-1,51
2009	868.945,64	956.378,82	-4,01
2010	1.017.258,03	1.056.962,72	-1,72
2011	1.194.504,85	1.290.423,45	-3,89
2012	1.335.663,32	1.481.674,27	-5,60
2013	1.429.452,95	1.361.101,51	2,49
2014	1.549.888,81	1.771.054,38	-7,66

Sumber: *International Financial Statistics*, berbagai tahun, diolah

Berbeda dengan kebijakan fiskal, kebijakan moneter dilakukan oleh Bank Indonesia (otoritas moneter) melalui berbagai instrumen salah satunya adalah suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Penetapan suku bunga SBI dilakukan untuk mengendalikan jumlah uang beredar (JUB). Gambar 1.4 menunjukkan tren BI Rate mulai tahun 1993 sampai dengan 2015 sebagai cerminan kebijakan moneter.

Gambar 1.4
Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia
Tahun 1993-2015 (%)



Sumber: *International Financial Statistics*, berbagai tahun, diolah

Tingkat suku bunga yang ditetapkan Bank Indonesia cenderung mengalami perubahan tiap tahunnya. Hal ini sebagai respon dari otoritas moneter terhadap kondisi perekonomian yang terjadi. Pada saat terjadi krisis moneter tahun 1997-1998, suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia mencapai 38,44%. Menurut Madjid (2007), tingginya tingkat suku bunga yang diterapkan merupakan salah satu langkah yang dilakukan otoritas moneter dalam menjalankan kebijakan moneter kontraktif untuk mengurangi jumlah uang beredar yang terlalu banyak pada saat itu. Sebelum tahun 2005 tingkat bunga sebagian besar mencapai angka dua digit, namun mulai tahun 2006 tingkat bunga yang ditetapkan Bank Indonesia cenderung bertahan pada angka satu digit.

Menurut Mundell Fleming (dalam Mankiw 2007), variabel kebijakan fiskal dan kebijakan moneter dapat mempengaruhi pendapatan nasional dan nilai tukar. Model Mundell Fleming merupakan model yang menggambarkan dampak

dari kebijakan fiskal dan moneter terhadap pendapatan nasional dan kurs baik pada sistem kurs mengambang maupun sistem kurs tetap, dengan mengasumsikan harga tetap dan menunjukkan dampak kebijakan fiskal dan moneter dalam jangka pendek. Model ini hampir sama dengan model IS-LM yang dikemukakan oleh Keynesian. Perbedaan penting antara model IS-LM dengan Model Mundell-Fleming (IS*-LM*) yaitu pada model IS-LM mengasumsikan perekonomian tertutup, sedangkan pada model Mundell Fleming mengasumsikan perekonomian terbuka.

Kebijakan fiskal ekspansif dilakukan dengan cara meningkatkan belanja pemerintah atau memotong pajak, sehingga tingkat bunga domestik naik dan mengakibatkan modal masuk dari luar negeri untuk mengambil keuntungan dari tingkat bunga yang tinggi. Aliran modal yang masuk akan mendorong tingkat bunga domestik kembali ke tingkat bunga dunia. Dampak lainnya adalah permintaan uang domestik meningkat karena banyaknya aliran modal yang masuk dan mengakibatkan mata uang domestik terapresiasi. Naiknya mata uang domestik mengurangi ekspor bersih, sehingga mengurangi dampak kebijakan fiskal ekspansi pada pendapatan (Mankiw, 2007).

Lain halnya dengan kebijakan fiskal, kebijakan moneter ekspansif dilakukan menurunkan tingkat suku bunga dan meningkatkan jumlah uang. Naiknya jumlah uang beredar akan menekan tingkat bunga domestik, sehingga aliran modal keluar akan meningkat. Banyaknya aliran modal yang ke luar negeri ini dapat melindungi tingkat bunga domestik agar tidak turun di bawah suku bunga dunia. Selain itu, kebijakan moneter ekspansif ini akan berdampak pada

permintaan uang asing atau penawaran uang domestik meningkat dan akan menyebabkan mata uang domestik mengalami depresiasi. Penurunan kurs mengakibatkan ekspor bersih naik sebagai dampak dari ekspor yang meningkat yang dikarenakan harga barang domestik yang relatif lebih murah. Ekspor bersih yang meningkat dapat meningkatkan pendapatan nasional (Mankiw, 2007).

Selain dipengaruhi oleh kebijakan fiskal dan moneter, PDB dan nilai tukar juga dipengaruhi oleh beberapa variabel makroekonomi lainnya. Menurut Romer (2001) output merupakan fungsi dari output riil, tingkat suku bunga, inflasi, pengeluaran pemerintah, penerimaan pajak dan kurs, sedangkan menurut Hsieh (2009) nilai tukar dipengaruhi oleh jumlah uang beredar riil, rasio pengeluaran pemerintah terhadap PDB, harga saham dan tingkat inflasi. Tingginya jumlah uang beredar riil, rendahnya rasio pengeluaran pemerintah terhadap PDB, harga saham yang rendah dan tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan nilai tukar rupiah turun atau terdepresiasi.

Selain dari faktor-faktor ekonomi, faktor non-ekonomi juga turut mempengaruhi kondisi kestabilan mata uang domestik. Menurut Atmadja (2002), diduga terdapat faktor-faktor non ekonomi, seperti politik, hankam, konsistensi dalam penegakan hukum, sosial budaya yang turut mempengaruhi nilai tukar. Faktor-faktor non-ekonomi tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kestabilan mata uang domestik, seperti kondisi politik. Suatu negara yang memiliki kondisi politik yang kondusif dapat menarik investor asing untuk menanamkan modal di dalam negeri, sehingga cadangan devisa akan meningkat dan nilai tukar mata uang domestik terapresiasi.

Dalam pelaksanaannya, *trade off* antara kebijakan fiskal dengan kebijakan moneter menjadi hal yang tidak mudah. Dari sisi kebijakan moneter, penggunaan suku bunga sebagai target operasional kadang menempatkan posisi Bank Indonesia dalam posisi yang dilematis karena suku bunga sangat berkaitan dengan konsumsi, produksi dan investasi yang dilakukan oleh masyarakat. Suku bunga merupakan salah satu unsur biaya dalam konsumsi masyarakat (kredit konsumtif) dan juga dalam produksi dan investasi (*cost of capital*). Tentunya hal ini dapat menghambat pencapaian target pertumbuhan ekonomi dan penurunan tingkat pengangguran oleh kebijakan fiskal. Oleh karena itu, perlu adanya koordinasi dari kedua otoritas untuk meminimalkan *trade off* antara menjaga inflasi di satu sisi dan mendorong pertumbuhan sektor riil di sisi yang lain (Sembiring, 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas, pada skripsi ini dibahas mengenai pengaruh kebijakan fiskal dan moneter terhadap perekonomian dalam kerangka stabilitas makroekonomi. Untuk itu, skripsi ini mengambil judul “***Analisis Pengaruh Kebijakan Fiskal dan Moneter Terhadap Pendapatan Nasional dan Nilai Tukar di Indonesia Tahun 1990-2015***”.

1.2 Perumusan Masalah

Kondisi perekonomian Indonesia cenderung berfluktuasi dan tidak stabil. Hal tersebut salah satunya diindikasikan oleh nilai tukar rupiah mengalami tren penurunan dari waktu ke waktu. Selain itu, pendapatan nasional juga cenderung mengalami tren kenaikan dan penurunan, artinya perekonomian masih belum benar-benar stabil sejak krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997-1998.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia tahun 1998 menjadi pengalaman terberat dalam perjalanan bangsa Indonesia. Krisis ekonomi tersebut mulai terasa di awal bulan Juli dan Agustus ketika dimulai dengan nilai rupiah yang turun. Nilai tukar rupiah kemudian merosot dengan cepat dan tajam dari rata-rata Rp 2.450 per dollar AS Juni 1997 menjadi Rp 13.513 akhir Januari 1998.

Nilai tukar rupiah selama lima tahun terakhir terus mengalami kemerosotan. Selain itu, pertumbuhan PDB yang terjadi pun masih berada di bawah tingkat pertumbuhan yang diharapkan. Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh BPS pertumbuhan PDB Indonesia pada kuartal III 2015 tercatat sebesar 4,73 persen. Realisasi pertumbuhan PDB tersebut di bawah ekspektasi Bank Indonesia yang memperkirakan pertumbuhan PDB mencapai 4,8 persen hingga 4,9 persen.

Perekonomian Indonesia yang cenderung belum stabil, mengharuskan pemerintah dan otoritas moneter mengambil kebijakan yang tepat, baik itu kebijakan fiskal maupun kebijakan moneter yang dapat menstabilkan perekonomian nilai tukar mata uang domestik Indonesia, sehingga apabila kestabilan mata uang domestik dapat dicapai pendapatan nasional pun akan semakin meningkat dan kestabilan perekonomian akan tercapai.

Menurut Romer (2001) salah satu variabel yang mempengaruhi PDB adalah nilai tukar. Menurut Hsieh (2009) pada penelitiannya yang mengaplikasikan model Mundell Fleming, mengungkapkan bahwa nilai tukar nyatanya dipengaruhi juga oleh tingkat PDB.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini diformulasikan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dari kebijakan fiskal dan kebijakan moneter yang dibuat oleh pemerintah dan otoritas moneter terhadap pendapatan nasional Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh dari kebijakan fiskal dan kebijakan moneter yang dibuat oleh pemerintah dan otoritas moneter terhadap nilai tukar (kurs)?
3. Kebijakan manakah diantara kebijakan fiskal dan moneter yang lebih efektif dalam mempengaruhi pendapatan nasional dan kurs?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh kebijakan fiskal dan kebijakan moneter terhadap pendapatan nasional Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh kebijakan fiskal dan kebijakan moneter terhadap nilai tukar.
3. Mengetahui pengaruh yang lebih besar antara kebijakan fiskal dan moneter terhadap pendapatan nasional dan juga kurs.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menjadi kerangka pemikiran bagi pihak-pihak yang ingin mengetahui determinan pendapatan nasional dan kurs dalam kerangka model Mundell Fleming.
2. Dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam menentukan kebijakan yang tepat, terutama yang berkaitan dengan kebijakan fiskal, kebijakan moneter dan PDB di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika bab yang terdiri dari: BAB I Pendahuluan, BAB II Tinjauan Pustaka, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil dan Pembahasan serta BAB V Penutup.

Bab I menguraikan latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II menguraikan landasan teori yang mencakup definisi pendapatan nasional, nilai tukar, teori dan pendekatan nilai tukar, sistem nilai tukar, sejarah perkembangan nilai tukar di Indonesia, teori penentuan nilai tukar, perekonomian terbuka kecil, kebijakan fiskal, kebijakan moneter, teori Mundell-Fleming, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

Bab III menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional, jenis data dan sumber data, metode penumpulan data, metode analisis data, spesifikasi model, identifikasi model simultan, uji simultanitas dan uji asumsi klasik.

Bab IV menguraikan deskripsi objek penelitian, identifikasi model simultan, hasil uji simultanitas, hasil uji asumsi klasik, dan hasil analisis data.

Bab V Menguraikan kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.